

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan siswa tentang materi menulis bisa dikatakan sudah cukup baik. Akan tetapi, dilihat dari segi keterampilan menulis, siswa masih belum bisa menerapkan sepenuhnya materi yang mereka peroleh. Hal itu terlihat dari praktik menulis yang dipelajari dan dilakukan siswa. Dalam proses pembelajaran, menulis menjadi keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah. Hal tersebut terjadi karena menulis merupakan suatu proses yang kompleks.

Pemaparan di atas senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2007). Dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008” dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan tidak hanya mengandalkan teori semata.

Anggapan tersebut memang benar terbukti. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, temuan di Kelas X SMA Negeri 1 Sumedang menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang merupakan keterampilan produktif ini masih kurang diperhatikan. Padahal, seharusnya keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih karena sifatnya yang lebih kompleks dibanding keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya.

Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memperhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara begitu banyak faktor, yang menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide.

Dalam menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Agustina (2007) bahwa memang siswa sangat lemah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu ide. Siswa hanya memperhatikan pokok-pokok permasalahan tertentu secara umum. Padahal, tanpa mereka sadari permasalahan tertentu itu memiliki sub-pokok yang sebenarnya sudah mereka ketahui.

Dalam pembelajaran, hal tersebut sebenarnya sering dipecahkan dengan cara diskusi. Hal itu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga sebenarnya informasi atau ide

yang mereka dapat lebih banyak. Akan tetapi, yang perlu diketahui, diskusi yang sering mereka lakukan hanya sebatas pada kelompok kecil, sehingga informasi yang mereka dapatkan pun tidak terlalu luas.

Diskusi seperti itu mengakibatkan sosialisasi siswa hanya terbatas dengan orang-orang tertentu. Padahal, proses pembelajaran merupakan ajang berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu ajang guna meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan argumentasi (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X semester 2). Apalagi, prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam karangan argumentasi.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, teknik *Duti-Duta* diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dinilai demikian karena teknik *Duti-Duta* atau yang sering disebut *Two Stay Two Stray* merupakan

sebuah teknik yang berasal dari model belajar *cooperative learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong. Teknik *Duti-Duta* ini bukan sekadar teknik belajar berkelompok biasa. Akan tetapi, teknik ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelompok yang terstruktur.

Teknik *Duti-Duta* ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Wulandari (2008) dengan judul “Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Two Stay-Two Stray* di Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Dengan adanya hasil tersebut, penulis akan melakukan penerobosan dengan menggunakan teknik yang sama untuk membantu siswa mendapatkan informasi sehingga pada akhirnya teknik tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis argumentatif.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dilihat dari tulisan siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dikatakan telah meningkat dan memadai ketika semua siswa di dalam kelas telah mengalami perubahan hasil menulis ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Yang menjadi indikator keberhasilan siswa adalah ketika semua siswa telah mampu mencapai batas KKM (75). Selain itu juga, dinilai dari pencapaian standar penilaian yang telah ditetapkan. Adapun penilaian yang ditetapkan dalam hal ini terdiri atas empat aspek, yakni judul, isi, kebahasaan, dan organisasi isi..

Dalam aspek judul, yang menjadi penilaian adalah keselarasan judul dengan topik, termasuk di dalamnya kemenarikan judul. Dalam aspek isi yang menjadi penilaian adalah keselarasan isi dengan topik serta respon afektif guru sebagai pembaca. Dalam aspek kebahasaan menjadi penilaian adalah diksi dan ejaan. Terakhir, dalam organisasi isi yang menjadi penilaian adalah struktur karangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mencoba untuk membuat penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik *Duti-Duta* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2009/2010 (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemecahan masalah tentang keterampilan menulis argumentasi siswa di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) kurangnya keterampilan menulis siswa;
- 2) pembelajaran dengan metode diskusi yang kurang sempurna;
- 3) keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan, khususnya untuk mengejar kompetensi keterampilan menulis siswa;
- 4) mencari dan berbagi informasi dengan menggunakan teknik *Duti-Duta*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam tulisan ini, masalah dibatasi dengan tujuan agar permasalahan yang ada tidak melebar atau keluar dari batasan. Masalah dibatasi dalam hal penulisan karangan argumentasi siswa dengan menggunakan teknik *Duti-Duta*.

Adapun karangan argumentasi siswa dibatasi penilaiannya. Pembatasan penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Keselarasan judul dengan isi.
- 2) Keselarasan isi dengan topik.
- 3) Respon afektif guru selaku peneliti sebagai pembaca.
- 4) Pemilihan diksi.
- 5) Penggunaan ejaan.
- 6) Struktur karangan mencakup pendahuluan, isi, dan penutup.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010 dengan menggunakan teknik *Duti-Duta*?” Selanjutnya, rumusan masalah umum tersebut dijabarkan ke dalam rumusan khusus sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2009/2010?

- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi melalui penggunaan teknik *Duti-Duta*.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) merancang pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010;
- 2) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010;
- 3) mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik *Duti-Duta* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara singkat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- 2) Untuk siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sumedang tahun ajaran 2009/2010, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis argumentasi sehingga dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.
- 3) Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membuktikan bahwa teknik *Duti-Duta* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Kemampuan menulis merupakan suatu kecakapan dalam melakukan suatu kegiatan komunikasi atau penyampaian pikiran atau perasaan secara tidak langsung yaitu dengan cara membuat huruf atau angka yang bertujuan untuk dibaca oleh pembaca.
- 2) Karangan argumentasi adalah sebuah karangan yang ditulis dengan mengemukakan gagasan terhadap suatu hal yang disertai dengan fakta dan bukti yang jelas untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca.
- 3) Teknik *Duti-Duta* merupakan sebuah teknik pembelajaran berkelompok secara terstruktur yang memberikan tanggung jawab kepada setiap

anggotanya untuk dapat memberikan serta menerima informasi. Teknik ini berasal dari kata *dua tinggal dan dua tamu*. Teknik ini juga dikenal dengan sebutan *Two Stay-Two Stray*.

1.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Teknik *Duti-Duta* mampu meningkatkan pemerolehan informasi dan pengetahuan siswa.
- 2) Informasi dan pengetahuan yang banyak sebagai hasil dari teknik belajar *Duti-Duta* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.